

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Hospitalisasi merupakan suatu kondisi seseorang karena sakit dan masuk rumah sakit atau selama seseorang berada di rumah sakit karena sakit. Hospitalisasi menimbulkan suatu kondisi krisis baik bagi anak maupun keluarganya. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orangtua dan keluarga (Priyoto. 2014). Anak masih merasa asing sehingga tidak dapat mengontrol emosi dan mengalamistres, reaksinya berupa menolak makan, sering bertanya, menangis dan tidak kooperatif dengan petugas kesehatan (Marmi, 2013).

Menurut data *World Health Organization* WHO (2010) bahwa 10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami masalah hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi. Di Indonesia yang harus dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu sekitar 35 per 100 anak, yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruang anak baik di rumah sakit pemerintah ataupun rumah sakit swasta, berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2012, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2014 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (Rahma & Puspasari, 2015). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2015 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi. Selain membutuhkan perawatan

yang spesial dibanding pasien lain, waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20% sampai 45% melebihi waktu untuk merawat orang dewasa. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya (Wahyuni, 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rs Brawijaya Lawang pada tanggal 4 juli 2019 sejumlah 10 anak usia pra sekolah yang di rawat di Rs Brawijaya Lawang. Hasil wawancara dengan ibu dari 10 anak tersebut sebagian besar (80%) anaknya mengalami hospitalisasi. Hal ini ditandai dengan anaknya yang rewel untuk meminta pulang dan sering menangis. Setiap perawatan akan melakukan tindakan keperawatan, perawat mengurangi atau meminimalkan rasa takut dengan mengajak anak untuk mengalihkan perhatiannya namun anak masih saja takut ketika didekati oleh perawat.

Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan rumah, kehilangan benda diatas tubuhnya, ancaman dari penyakit serta adanya persepsi yang tidak menyenangkan tentang rumah sakit disebabkan oleh pengalaman dirawat sebelumnya maupun pengalaman orang lain. Hospitalisasi anak dapat menjadi suatu pengalaman yang dapat menimbulkan trauma baik pada anak maupun orang tua sehingga menimbulkan reaksi tertentu yang sangat berdampak pada kerja sama anak dan orangtua dalam perawatan anak selama di rumah sakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi hospitalisasi seperti perkembangan usia, sistem pendukung, lingkungan rumah sakit serta pengalaman yang akan mempengaruhi respon anak terhadap hospitalisasi sehingga akan mempengaruhi kemampuan dalam mengendalikan kondisi tersebut (Wahyuni, 2014).

Anak usia prasekolah belum mampu mengenal, memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Perawatan anak prasekolah di rumah sakit dapat menimbulkan dampak terhadap anak saat dirawat, ada berbagai kejadian selama anak di hospitalisasi yang menimbulkan stressor. Dampak hospitalisasi pada anak prasekolah saat dirawat

dirumah sakit dapat dilihat dari perilaku anak tersebut diantaranya adalah penolakan terhadap suatu tindakan, menghindari dari situasi yang membuatnya tertekan dan bersikap tidak kooperatif terhadap petugas (Hidayat, 2012). Dampak hospitalisasi secara umum pada anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit yaitu cemas terhadap perpisahan, kehilangan kontrol, luka pada tubuh dan rasa nyeri. Maka keterlibatan orang tua senantiasa dibutuhkan untuk mendampingi anak, memberi dukungan secara fisik maupun emosional (Susilaningrum, 2013).

Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan kejadian hospitalisasi pada anak usia pra sekolah adalah dengan melakukan tindakan bermain, mewarnai gambar, dan terapi musik dapat menurunkan stres hospitalisasi pada anak (Mubarak, 2012). Selain itu menurut Tarwoto (2012) intervensi keperawatan yang dapat dilakukan misalnya modifikasi lingkungan fisik bernuansa anak dapat meningkatkan keceriaan, perasaan aman, dan nyaman bagi lingkungan anak, perawat yang memakai seragam yang rapi, bersih, lemah-lembut, berpakaian layak dan tidak terlihat kuno misalnya menggunakan baju berwarna-warni, selain itu penyediaan modifikasi ruang khusus untuk melakukan tindakan dimana terdapat banyak mainan sehingga pada waktu melakukan tindakan dengan cara bermain dengan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi respon hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi respon hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi respon hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor sistem pendukung pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang.
2. Mengidentifikasi faktor luka pada tubuh dan rasa sakit pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang.
3. Mengidentifikasi faktor lingkungan rumah sakit pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang.
4. Mengidentifikasi faktor pengalaman pada anak usia pra sekolah di RS Brawijaya Lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan referensi tentang faktor hospitalisasi pada anak usia pra sekolah sehingga dapat melakukan intervensi yang tepat pada anak yang mengalami hospitalisasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan wawasan ilmu dalam menurunkan atau mengatasi Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan tentang hasil penelitian sehingga mampu meminimalisasi hospitalisasi yang dialami oleh anak usia pra sekolah misalnya adanya kebijakan (SOP) dalam mengatasi hospitalisasi dan menyediakan ruang bermain bagi anak sakit dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan usia anak.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang faktor hospitalisasi pada anak usia pra sekolah serta menambah wawasan tentang ilmu metode penelitian yang telah diperoleh

4. Bagi Responden Penelitian

Bagi responden diharapkan untuk membantu menurunkan stressor pada anak yang menjalani hospitalisasi.